



Meningkatkan Pemahaman terhadap Agresif Berkendara pada Remaja Desa Sukamukti

Improving Understanding of Aggressive Driving Among Teenagers in Sukamukti Village

Firda Putri Nurita ^{1*}, Ninik Paryati ², Setyo Supratno ³

^{1,2,3} Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Email : putrinurita04@gmail.com¹, nparyati@yahoo.com²,
setyo@unismabekasi.ac.id³

Article History:

Received: August 03, 2024;

Revised: August 28, 2024;

Accepted: September 28, 2024;

Online Available: September 30, 2024;

Keywords: Aggressive Driving,
Teenagers, Emotional Control.

Abstract Aggressive driving is driving under the influence of emotional instability that has a risky impact on others. Aggressive driving behavior occurs when drivers have difficulty controlling their emotions while they are driving. Adolescence is a time of searching for identity, therefore adolescents often show forms of aggressive behavior, one of which is driving aggressively. This community service program aims to increase understanding and awareness of driving and stabilizing emotions when driving using electric bicycles for students in one of the classes in Sukamukti Village, Bojongmangu. This activity was attended by 33 students in grade 6 MI. The research method used community education by means of observation and socialization with the homeroom teacher of grade 6 MI, through three stages, namely, pre-test, psychoeducation, and evaluation in the form of a post-test. There are final results, namely, before conducting psychoeducation, the understanding was 0% and after psychoeducation, the percentage was 18%, there was an increase of 18%.

Abstrak

Aggressive driving merupakan mengemudi di bawah pengaruh ketidakstabilan emosi yang berdampak resiko bagi orang lain. Perilaku agresi berkendara terjadi ketika pengemudi kesulitan mengontrol emosinya pada saat mereka sedang berkendara. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas, karena itu remaja sering memperlihatkan bentuk perilaku agresif salah satunya mengendarai dengan agresif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai berkendara dan menstabilkan emosi ketika berkendara menggunakan sepeda listrik pada siswa/i kelas di salah satu Desa Sukamukti, Bojongmangu. Kegiatan ini diikuti oleh 33 siswa/i kelas 6 MI. Metode penelitian menggunakan pendidikan masyarakat dengan cara observasi dan sosialisasi dengan pihak wali kelas 6 MI, melalui tiga tahap yaitu, *pre-test*, psikoedukasi, dan evaluasi berupa *post-test*. Terdapat hasil akhir yaitu, sebelum melakukan psikoedukasi memiliki pemahaman 0% dan setelah dilakukannya psikoedukasi memiliki presentase 18%, terdapat peningkatan 18%.

Kata Kunci: Agresif Berkendara, Remaja, Kontrol Emosi..

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik Korlantas Polri (dalam Soffania, 2018) menunjukkan jika sepeda motor penyumbang kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 63.251 di akhir tahun 2016 hingga awal tahun 2017 (Shinta 2020) (Kurniawan dan Nugroho 2021). *Aggressive driving* dapat dilakukan dengan siapapun yang mengendarai kendaraan, termasuk siswa/i yang sedang memasuki remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun. Pada masa ini, remaja tidak mampu membedakan keyakinan dirinya dan merupakan masa pencarian identitas (Santrock, dalam

(Marhan dkk. 2021).

Terkadang remaja melakukan hal-hal yang negatif, seperti berperilaku agresif (Swadnyana & Tobing, 2019). Salah satunya, mengendarai dengan agresif (Marhan dkk. 2021), Utami Nadiyya (2010) mengemukakan penyebab utama kecelakaan remaja dikarenakan mengemudi secara agresif (*aggressive driving*) (Launuru dan Kaliky 2023). Remaja berpikir jika dirinya cukup dewasa mengendarai motor tetapi, dengan pengetahuannya yang kurang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan di jalan raya (Marhan dkk. 2021). Menurut Norman dkk (2003), mengemudi agresif merupakan pola disfungsi yang mengganggu publik dan melibatkan berbagai perilaku seperti, melakukan gerakan kasar, mengklason dan membuntuti (Nadira 2020) (Faturrohman, Mubina, dan Utami 2021).

Selain itu, menurut Halim, dkk (2016) *Aggressive driving* merupakan mengemudi dengan pengaruh ketidakstabilan emosi dan memiliki resiko bagi orang lain, dikarenakan seseorang yang berkendara tidak dapat mengontrol emosinya ketika berkendara (Hartoyo, Deny, dan Lestyanto 2021). Terdapat jenis-jenis perilaku agresif mengemudi menurut Collado (Herani & Jauhari, 2017), yaitu, mengejar, mengikuti kendaraan lain dengan jarak dekat, tidak memberikan pengemudi lain memotong jalan, agresif untuk menghindari kemacetan dan emosional (Marhan dkk. 2021). Menurut Manglam et. al (2013), kepribadian dapat mempengaruhi perilaku saat berkendara di jalan dan memunculkan indikasi perilaku untuk melakukan pelanggaran lalu lintaa, bahkan terlibat kecelakaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap orang lain dan akibatnya membahayakan pengemudi lain (Wulandari dan Khumas 2022).

Pada tanggal 23 Agustus 2024, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 6 di MI Desa Sukamukti, Kabupaten Bekasi. Hasilnya adalah terdapat beberapa peserta didik di kelas 6 yang sudah diperbolehkan untuk menggunakan motor listrik dan beberapa mengendarai motor dengan *aggressive*. Sehingga guru wali kelas 6 menyarankan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya berkendara sesuai dengan umur. (Ganda, personal communication, August 23, 2024).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan program “Psikoedukasi Mengenai Pentingnya Kesadaran Terhadap Aggressive Driving pada Siswa/i MI Desa Sukamukti”. Program ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian dalam program Kuliah Kerja Nyata Periode Genap :2023/2024 yang diseleggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam ‘45’ Bekasi terhadap peserta didik yang bersekolah di salah satu MI Desa Sukamukti. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran mengenai pentingnya berkendara sesuai umur, dan

tidak melibatkan emosi ketika mengendari kendaraan.

2. METODE

Berdasarkan program yang dilaksanakan sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat di Desa Sukamukti, Kabupten Bekasi. Pelaksanaan program di mulai dari tanggal 23 Agustus hingga 05 September 2024. Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 02 September 2024. Tempat pelaksanaan program “Aggressive Driving” dilaksanakan di Ruang Kelas 6 MI di salah satu Desa Sukamukti, Bojongmangu, dengan 33 siswa/i.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan sosialisasi secara langsung dengan pihak sekolah, khususnya guru wali kelas 6 MI Desa Sukamukti. Hasil observasi dan sosialisasi, menunjukkan bahwa siswa/i kela 6 belum memahami apa itu *aggresive driving*, bentuk-bentuk berkendara agresif, dan pentingnya berkendara sesuai dengan umur. Pengambilan data siswa-siswi di kelas 6 MI Desa Sukamukti menggunakan kertas lembar *pre-test* yang berjumlah 4 soal pertanyaan dengan skala Guttman dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK. Pertanyaan tersebut mengenai pentingnya mengendarai dengan aman dan jenis-jenis dari *aggressive driving*. Sebagaimana terlihat dalam tabel. 1 dibawah ini :

Tabel 1. Lembar Pre-Test Program Kegiatan “Aggresivitass Driving”

CENTANG SALAH SATU YANG SESUAI DENGAN KEADAAN KAMU			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu sudah boleh mengendarai motor listrik/sepedah?		
2.	Apakah kamu diperbolehkan mengendarai motor listrik/ sepedah dengan ngebut?		
3.	Apakah kamu lebih memilih mengendarai motor daripada jalan kaki?		
4.	Apakah kamu suka marah-marah saat ada yang menerobos motor listrik/ sepedah kamu?		

Data *pre-test* dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mencari total jawaban yang benar dan skor nilai yang diperoleh, kemudian digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa/i MI Di Desa Sukamukti, mengenai pengertian *aggressive driving*, bentuk-bentuk berkendara agresif, dan pentingnya berkendara sesuai dengan umur. Melalui wali kelas 6, diketahui jika jumlah peserta 33 siswa/i. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa/i yang masih belum mengetahui pengertian. Melalui *pre-test* tersesebut peneliti menyusun program psikoedukasi dengan materi yang sudah disesuaikan dengan pemahaman yang dimiliki oleh peserta.

Adapun metode pelaksanaan program yang digunakan dalam program “Meningkatkan Kesadaran Terhadap Agresif Mengemudi pada Remaja di Desa Sukamukti” menggunakan metode pendidikan masyarakat. Metode pelaksanaan pendidikan masyarakat merupakan usaha untuk membantu proses perkembangan sosial dengan arti lain memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan bakat yang nantinya akan disumbangkan kepada masyarakat.

Program “*Aggressivitas Driving*” terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu psikoedukasi mengenai pengertian agresif, agresif mengemudi, dampak dan bentuk-bentuk agresif mengemudi. Tujuan dalam program “*Aggressive Driving*” untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran untuk menambah wawasan mengenai pentingnya berkendara sesuai umur dan berkendara tidak menggunakan emosi. Berdasarkan metode pendidikan masyarakat yang diterapkan dalam program khusus “*Aggressivitas Driving*” pada siswa/i kelas 6 MI di salah satu Desa Sukamukti, Bojongmangu memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Psikoedukasi “*Aggressivitas Driving*”

No.	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan
1.	Observasi dan Sosialisasi dengan Pihak Sekolah MI di Desa Sukamukti, Bojongmangu	a. Mengunjungi sekolah dan bertemu dengan guru wali kelas 6 MI di Desa Sukamukti. b. Berdiskusi permasalahan mengenai berkendara dengan agresif c. Menyusun program sesuai dengan informasi dan saran yang diberikan oleh guru wali kelas 6.
2.	Pemberian <i>Pre-Test</i>	a. Memberikan lembar <i>pre-test</i> pada setiap peserta kegiatan. b. Menghitung hasil <i>pre-test</i> untuk dijadikan tolak ukur pemahaman kegiatan. c. Memberikan gambaran mengenai <i>agressive driving</i>.
3.	Psikoedukasi Mengenai <i>Aggressive Driving</i>	a. Penjelasan mengenai materi pengertian agresif, agresif mengemudi, bentuk dan dampak agresif mengemudi. b. Penjelasan materi mengenai agresif mengemudi oleh peneliti, selaku pemateri dalam kegiatan psikoedukasi.
4.	Evaluasi Kegiatan dan Pemberian <i>Post-Test</i>	a. Mengulang kembali kemampuan peserta dalam mengingat materi psikoedukasi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan. b. Memberikan lembar <i>post-test</i> pada setiap peserta kegiatan. c. Menghitung hasil <i>post-test</i> untuk mengukur pemahaman peserta setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan tabel tahapan pelaksanaan *aggressivitas driving*, terdapat empat tahapan

yaitu, observasi dan sosialisasi kepada wali kelas 6 MI di salah satu Desa Sukamukti. Kemudian, melakukan pemberian *pre-test* dan memberikan gambaran mengenai *aggressivitas driving* kepada siswa/i kelas 6 MI, setelahnya melaksanakan program psikoedukasi *aggressivitas driving*. Tahapan terakhir yaitu, evaluasi dengan cara mengulang kembali pengetahuan siswa/i kelas 6 MI dengan soal *post-test*, yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur pemahaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan sosialisasi dilakukan pada tanggal 26 Agustus pada pukul 09.00 WIB dengan wali kelas 6. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan fasilitas sekolah untuk melakukan psikoedukasi, dilanjut dengan perizinan untuk peneliti melakukan psikoedukasi.



Gambar 1 Observasi dan Sosialisasi dengan pihak sekolah

Gambar diatas merupakan observasi dan sosialisasi dengan wali kelas enam MI, mendiskusikan mengenai perizinan melakukan psikoedukasi dan menentukan waktu dan lokasi psikoedukasi.

Pada tanggal 02 September 2024, peneliti melakukan *pre-test* dan psikoedukasi dengan siswa/i kelas 6 dengan jumlah 33 ssiwa/i. Peneliti memberikan materi mengenai pengertian *aggresive*, *aggressive driving*, dampak dari *aggresive driving*, dan bentuk-bentuknya. Kemudian, pada tanggal 05 September 2024, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa/i mengenai materi program psikoedukasi yang sudah dilaksanakan sbeelumnya. Hasil *post-test* tersebut digunakan sebagai evaluasi tolak ukur keberhasilan setelah dilaksanannya program psikoedukasi.



(a)

(b)

Gambar 2. a. Memberikan Lembar Pre-Test Mengenai Aggressivitas Driving dan b. Melaksanakan Psikoedukasi Mengenai Aggressivitas Driving.

Kedua gambar diatas merupakan pemberian lembar *pre-test* dengan skala Guttman, yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa/i sebelum melakukan psikoedukasi. Setelah pengisian lembar *pre-test*, melakukan psikoedukasi aggressivitas driving.



Gambar 3 Melakukan Pengisian Post-Test Mengenai Materi yang Sudah Diberikan Saat Psikoedukasi

Gambar diatas merupakan pengisian *post-test*, setelah tiga hari pelaksanaan psikoedukasi. Akan digunakan untuk acuan pemahaman setelah pelaksanaan psikoedukasi.

Setelah dilaksanakannya program “*Aggressive Driving*” pada tanggal 02 dan 05 September 2024 dan pengambilan data hasil lembar *pre-test* dan *post-test* oleh peneliti yang hasilnya akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program yang kemudian dijadikan sebagai perbandingan untuk tercapainya tujuan dilaksanakannya program, maka didapatkan hasil dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Post-test dan Pre-test

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tinggi	0	0%	6	18%
2	Sedang	29	88%	23	70%

3	Rendah	4	12%	4	12%
---	--------	---	-----	---	-----

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika pemahaman mengenai agresif mengemudi peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya psikoedukasi. Kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 12% (4 orang) sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi. Kemudian, pada kategori sedang sedang memperoleh nilai 88% (29 orang) sebelum melakukan psikoedukasi dan setelahnya 70% (23 orang) . Terakhir yaitu, kategori tinggi memperoleh nilai presentase sebesar 0% (0 orang) dan setelah dilakukannya psikoedukasi mendapat presentase sebesar 18% (6 orang). Kesimpulannya terjadi kenaikan presentase 18% pada kategori tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan psikoedukasi yang dilaksanakan dengan tema ‘*Aggressive Driving* pada siswa/i kelas 6 MI di salah satu Desa Sukamukti’. Maka, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi dikatakan berhasil untuk memberikan kesadaran dan pemahaman mengenai agresif mengemudi. Peserta mengetahui pengertian agresif, agresif mengemudi, dampak dan bentuk-bentuk agresif mengemudi. Berdasarkan hasil dari psikoedukasi tersebut peserta mendapatkan wawasan serta pemahaman mengenai agresif mengemudi. Hal ini dapat dilihat melalui evaluasi yang mana mendapatkan peningkatan mengenai pemahaman materi yang diberikan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Faturohman, D., Mubina, N., & Utami, P. R. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap aggressive driving pada anggota club sepeda motor Honda CB150R di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian*, 1(2).
- Hartoyo, L. A. K., Deny, H. M., & Lestyanto, D. L. (2021). Literature review: Aggressive driving. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1855>
- Kurniawan, M. W., & Nugroho, I. P. (2021). Peran self control terhadap perilaku aggressive driving pengguna sepeda motor. *Psycho Idea*, 19(1), 79. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.7840>
- Launuru, M. I., & Kaliky, M. F. (2023). Kecemasan sosial terhadap perilaku pengendara motor: Studi pada pemuda Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 3992–3998.
- Marhan, C., Suarni, W., Pambudhi, Y. A., & Qalbih, N. (2021). Regulasi emosi dan aggressive driving behavior siswa.
- Nadira, N. (2020). Kontrol diri dan mencari sensasi terhadap perilaku mengemudi agresif pada

remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 490.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5367>

Shinta, J. L. (2020). Kesadaran keselamatan dengan agresivitas berkendara pengendara sepeda motor. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 579.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5564>

Wulandari, S., & Khumas, A. (2022). Pengaruh big five personality terhadap perilaku aggressive driving pengemudi dewasa awal di Universitas Negeri Makassar.